

Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan *Transfer Pricing*

Mikael Tanuwiharja Surjana
mikael.tanuwiharja@ubd.ac.id
Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Praktik *Transfer Pricing* mayoritas dilakukan oleh perusahaan multinasional yang menginginkan laba tinggi melalui penghindaran pajak. *Transfer pricing* bagi otoritas pajak dianggap sebagai upaya penghindaran pajak apabila penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan multinasional bukan hanya penghindaran beban pajak saja yang menjadikan faktor perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak, kepemilikan asing dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Guna membuktikan hipotesis dilakukan pengujian regresi logistik dengan alat bantu program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan variabel kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

Kata kunci : *transfer pricing*, pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional turut mendorong berkembangnya perusahaan multinasional. Perkembangan perekonomian di dunia yang semakin pesat adalah salah satu dampak dari globalisasi selain itu suatu negara sudah bukan menjadi batasan. Dalam mengembangkan usahanya maka perusahaan akan terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam pencapaian peningkatan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dapat digunakan adalah *transfer pricing*. Dalam lingkungan perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi antar anggota (divisi). Salah satunya adalah penjualan barang atau jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut terjadi di antara perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional salah satunya ialah perbedaan tarif pajak antar negara.

Salah satu alasan yang mendasari berkembangnya perusahaan multinasional adalah karena adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku di tiap-tiap negara. Hal ini memungkinkan perusahaan multinasional memindahkan labanya ke negara dengan tarif pajak yang rendah, sehingga dapat memperkecil beban pajak sebagai upaya dalam memaksimalkan keuntungan.

Undang-Undang Perpajakan menyebut istilah *transfer pricing* dengan transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini sebagaimana yang di atur dalam pasal 18 ayat (4) UU No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan juga mempunyai aturan yang menangani masalah *transfer pricing*, yaitu Pasal 18. Aturan *transfer pricing* biasanya mencakup beberapa hal, yaitu: pengertian hubungan istimewa, wewenang menentukan perbandingan utang dan modal, dan wewenang untuk melakukan koreksi dalam hal terjadi transaksi yang tidak *arm's length*.

Dengan adanya pajak akan merugikan perusahaan, maka banyak muncul adanya kecurangan dalam pembayaran pajak. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak ke negara. Dengan begitu untuk menghindari adanya pembayaran pajak yang tinggi salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan adalah *transfer pricing*. Hal lain yang juga mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah kepemilikan asing (Andy, 2018). Di Indonesia struktur kepemilikan sahamnya cenderung terkonsentrasi sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali. Pemegang saham pengendali menurut PSAK No. 15 adalah entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan. Pemegang saham non pengendali adalah entitas yang memiliki saham sebesar kurang dari 20% baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan.

Selain pajak dan kepemilikan asing keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah mekanisme bonus (*bonus plan*). Mekanisme pemberian bonus ini akan berdampak kepada manajemen dalam merekayasa laba. memaksimalkan bonus yang akan diterima, manajer cenderung memaksimalkan laba bersih perusahaan (Anggraeni, 2018). Keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan laba agar memperoleh

kompensasi bonus yang besar tentu bertolak belakang dengan keinginan perusahaan yang ingin menurunkan pembayaran tarif pajak. Bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada manajemen setiap tahun apabila memperoleh laba. Pemilik tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang berhasil menghasilkan laba untuk divisi atau sub unitnya, namun juga kepada direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Apakah mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pajak secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Asing secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Mekanisme Bonus secara signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data dan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2014-2018 yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini merupakan metode pengumpulan data sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan variabel dependen. Variabel independen disebut juga variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu pajak, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus.

Pajak (X1)

Pajak merupakan iuran yang diberikan oleh rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate*. Dimana ETR adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dibagi dengan laba sebelum pajak

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Kepemilikan Asing (X2)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Dalam penelitian ini kepemilikan asing diproksikan dengan persentasi kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham yang berada di negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 15 yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih.

Mekanisme Bonus (X3)

Mekanisme Bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, mekanisme bonus diukur dengan komponen perhitungan Pertumbuhan Kenaikan Laba Bersih.

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Variabel Dependen

. Penelitian ini menggunakan variabel *Transfer Pricing*. Variabel *transfer pricing* diproksikan dengan ada atau tidaknya penjualan kepada pihak istimewa. Penjualan kepada pihak istimewa diindikasikan terdapat praktik *transfer pricing*. *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak berelasi.

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	60	0.07	0,35	0,2574	0,04725
Kepemilikan Asing	60	0.21	0,98	0,6818	0,23637
Mekanisme Bonus	60	-0,70	1150,73	19,4091	148,53213
<i>Transfer Pricing</i>	60	0,00	1,00	0,8833	0,32373

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Berdasarkan output table diatas data yang berjumlah 60 data. Variabel pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2574 atau 25.7%. Hal tersebut menunjukan pajak yang diproksikan dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ETR sebesar 25.7%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki beban pajak yang cukup dengan nilai minimum 0.07 dan nilai maksimum 0.35 serta standar deviasi 0.04725.

Variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6818 atau 68.2%. Hal tersebut menunjukkan kepemilikan asing yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh pihak asing bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki sebesar 68.2%. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi pada sebagian kecil pihak.

Variabel mekanisme bonus menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.4091. Hal ini dikarenakan rentang variasi bonus yang cukup tinggi yang ditunjukkan dengan besarnya selisih nilai maksimum 1150.73 dengan nilai minimum -0.70, adapun nilai standar deviasi pada variabel ini adalah 148.53213.

Variabel Terikat (*Transfer Pricing*)

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas dapat memberikan gambaran bahwa dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa transaksi transfer pricing dilakukan oleh 88,33% perusahaan sampel atau dengan kata lain terjadi pada 53 pengamatan. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolarance</i>	<i>VIF</i>	
Pajak	0.985	1.016	Non Multikolinieritas
Kepemilikan Asing	0.990	1.010	Non Multikolinieritas
Mekanisme Bonus	0.986	1.014	Non Multikolinieritas

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen adalah variabel pajak sebesar 0,985; variabel kepemilikan asing sebesar 0,990; variabel mekanisme bonus sebesar 0,986. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah variabel pajak sebesar 1,016; variabel kepemilikan asing sebesar 1,010, variabel mekanisme bonus sebesar 1,014. Nilai *VIF* secara keseluruhan juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Analisis Regresi Logistik

Hasil *Overall Model Fit Test*

Perbandingan Nilai -2 LogL		Keterangan
-2 LogL awal (<i>block number</i> = 0)	43.228	Selisih Nilai -2 LogL = 9.274
-2 LogL akhir (<i>block number</i> = 1)	33.954	

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui adanya perbandingan nilai antara -2 LogL awal (*block number* = 0) dengan -2 LogL akhir (*block number* = 1). Nilai -2 LogL awal sebesar 43,228 sedangkan nilai -2 LogL akhir sebesar 33,954. Perbandingan nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai sebesar 9,274. Penurunan ini menunjukkan bahwa model fit dengan data sehingga H0 diterima karena terjadi penurunan.

Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hasil *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

Chi-square	Sig.
14.506	0.069

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 14,506 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,069. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
0.143	0.279

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Nilai *Nagelkerke R²* menunjukkan hasil sebesar 0,279 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 27,90 %, sedangkan sisanya sebesar 72,10 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Hasil Matriks Klasifikasi

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
	Tidak Ada Transaksi	Ada Transaksi	
Tidak Ada Transaksi	1	6	14.3
Ada Transaksi	0	53	100.0
<i>Overall Percentage</i>			90.0

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Tingkat prediksi 100% perusahaan melakukan *transfer pricing* dan 14,3% tidak melakukan *transfer pricing*. Secara keseluruhan model dengan variabel independen pajak, kepemilikan asing dan mekanisme bonus dapat diprediksi sebesar 90,0% perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing*.

Kemampuan prediksi dari model regresi menyatakan bahwa kemungkinan perusahaan sampel melakukan transaksi *transfer pricing* adalah sebesar 100%, yaitu diprediksi dalam 60 pengamatan perusahaan sampel. Berikutnya terdapat perusahaan yang diprediksi tidak melakukan transaksi *transfer pricing*, yaitu 1 dari total 60 pengamatan perusahaan sampel.

Persamaan Model Regresi

Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	Koefisien B	Sig
Pajak	12,187	0,161
Kepemilikan Asing	-7,754	0,049
Mekanisme Bonus	0,003	0,839
<i>Constant</i>	5,083	0,164

Sumber : Output data sekunder yang diolah penulis dengan program IBM SPSS Statistics 25, 2019

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik di atas menghasilkan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 5,083 + 12,187 X_1 - 7,754 X_2 + 0,003 X_3 + \epsilon$$

- a. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel pajak sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien regresi logistik positif sebesar 12,187 dengan nilai signifikansi sebesar 0,161 yang lebih besar dari *alpha* 5% (0,05). Karena tingkat nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis pertama (H1) ditolak yang berarti variabel pajak tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*.
- b. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi logistik negatif sebesar -7,754 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari dari *alpha* 5% (0,05). Karena tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis kedua (H2) diterima yang berarti variabel kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*.
- c. Variabel mekanisme bonus memiliki nilai koefisien regresi logistik positif sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,839 yang lebih besar dari dari *alpha* 5% (0,05). Karena tingkat nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ketiga (H3) ditolak yang berarti variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*.

Pembahasan

1. Pengaruh Pajak terhadap Penerapan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi bagian dari sampel. Perusahaan dapat melakukan cara lain untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, misalnya dengan menggunakan perencanaan pajak (*Tax Planning*).
2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penerapan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi bagian dari sampel. Semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk dalam kebijakan penentuan harga.
3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Penerapan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi bagian dari sampel. Hal ini menunjukkan bahwa bonus yang diberikan pemilik perusahaan kepada direksi yang didasarkan atas besarnya laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan *bonus plan hypothesis* tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transaksi *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa pajak tidak menjadi salah satu motivasi perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk melakukan *transfer pricing*.
2. Kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transaksi *transfer pricing*. Semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk dalam kebijakan penentuan harga.
3. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transaksi *transfer pricing*. Kebijakan bonus yang sudah tepat, maka pemilik berharap manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak. Namun, upaya menghemat pengeluaran pajaknya tidak selalu dilakukan dengan faktor mekanisme bonus, tetapi perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018), 16(2)*.
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The Effect of Independent Commissioners , Leverage , and Prof. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - V OL . 10 . N O . 1 (2018) , 1, 43-58*.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Johar, Arifin. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Kurniawan, Anang Muri. *Buku Pintar Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Kusumasari, Ratna Dewi, Sri Fadilah, dan Edi Sukarmanto. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, 2018.
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Melmusi, Zerni. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Padang: Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia, 2016.

- Mispiyanti. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Pejagoan: Jurnal Akuntansi & Investasi STIE Putra Bangsa, 2015.
- Nugraha. *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Nurjanah, Ika, Hj. Isnawati, dan Antonius G. Sondakh. *Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2015.
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi 5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Refgia. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014)*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2017.
- Resmi, Siti. *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Rist, Michael & Pizzica Albert J. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress, 2014.
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya, dan I Ketut Sujana. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2017.
- Suandy. *Perecanaan Pajak*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2017.
- Tiwa, Evan Maxentia, David P.E. Saerang, dan Victorina Z. Tirayoh. *Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2017.
- Wahyu, Anita. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Universitas Budi Luhur, 2016.
- Winda Hartati, Desmiyawati, Julita. *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Riau, 2015.

Literatur Undang-Undang & Peraturan

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tata Ketentuan Umum dan
 Tata Cara Perpajakan

Literatur Website

<https://idx.co.id/>

<https://www.idnfinancials.com/>

<https://nasional.kontan.co.id/news/ditjen-pajak-transfer-pricing-jadi-masalah-global>